

ANALISIS ASPEK-ASPEK BERPIKIR KRITIS MAHASISWA SEBAGAI LANGKAH AWAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MEREKA

Dede Nuraida^{1*}

¹ Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: dede.nuraida@gmail.com

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian mengenai analisis aspek-aspek kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebagai langkah awal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek kemampuan berpikir kritis mahasiswa, jenis penelitian termasuk penelitian deskriptif dengan objek penelitian mahasiswa program studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban Angkatan 2014 sebanyak 55 orang. Aspek berpikir kritis yang diamati meliputi 3 aspek, yaitu: interpretasi, analisis, dan kemampuan menjelaskan. Instrumen untuk mengumpulkan data berupa soal essay dengan materi biologi sel, data selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa untuk semua aspek yaitu, interpretasi, analisis, dan menjelaskan berada pada kategori kurang, dengan nilai untuk masing-masing berturut-turut adalah 52,79; 51,71; dan 51,78.

Kata Kunci: Berpikir kritis, interpretasi, analisis, menjelaskan.

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia. Kemampuan berpikir merupakan aspek yang penting yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam kehidupan, dengan kemampuan berpikir yang baik semua permasalahan yang dihadapi akan dapat diselesaikan dengan baik. Zubaidah [1], menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam kehidupan antara lain ditentukan oleh kemampuan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapinya. Salah satu kemampuan berpikir adalah Berpikir kritis, berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang untuk menghadapi semua persoalan dan masalah yang dihadapi, lebih-lebih dalam menghadapi kehidupan di abad 21 yang semakin kompleks ini. Galbreath [2], menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu modal intelektual yang sangat penting dalam menyongsong kehidupan yang lebih kompleks. Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis mencakup tindakan untuk mengevaluasi situasi, masalah, atau argumen, dan memilih pola investigasi yang menghasilkan jawaban yang terbaik yang bisa didapat [3]. Berpikir kritis dapat diartikan sebagai berpikir evaluatif, membuat pertimbangan yang masuk akal,

sehingga hasil dari berpikir kritis dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, termasuk penerimaan atau penolakan terhadap informasi yang diterima.

Kemampuan berpikir kritis merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap orang, namun demikian potensi ini tidak otomatis berkembang sejalan dengan bertambahnya usia seseorang, tetapi perlu adanya latihan yang terus menerus. Wesseinger [4] menyatakan bahwa berkembangnya kecakapan berpikir kritis tidak terjadi dengan sendirinya, secara kebetulan, atau sebagai hasil belajar. Namun, perlu ada kesengajaan dengan memberikan pembelajaran dan latihan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis tersebut secara terus menerus. Hal ini berarti, bahwa iklim dan suasana pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa, sehingga kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran.

Mengingat begitu pentingnya berpikir kritis untuk dimiliki oleh setiap orang, dan merupakan potensi yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran, maka seorang pendidik harus mampu merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi berpikir kritis dari siswanya. Untuk itu, maka seorang pendidik perlu mengidentifikasi aspek-aspek berpikir kritis yang telah dimiliki siswanya untuk dijadikan sebagai dasar dalam

pemilihan metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran, dengan demikian pembelajaran yang dikembangkan akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal. Penelitian ini merupakan penelitian awal yang bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek kemampuan berpikir kritis mahasiswa prodi pendidikan biologi angkatan 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban Angkatan 2014, sebanyak 55 orang. Aspek berpikir kritis yang diukur dalam penelitian ini meliputi: interpretasi, analisis, dan menjelaskan (kemampuan membuat deduksi dan induksi). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis berupa soal essay sebanyak 5 soal dengan materi biologi sel. Data selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis mahasiswa untuk masing-masing aspek, dapat dilihat pada Tabel 1. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa untuk semua aspek, yaitu interpretasi, analisis, dan menjelaskan, berada pada kategori kurang.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Masing-masing Aspek Berpikir Kritis Mahasiswa

Aspek Berpikir Kritis	Skor	Kategori
Interpretasi	52,79	Kurang
Analisis	51,71	Kurang
Menjelaskan	51,78	Kurang

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aspek interpretasi adalah 52,79, dengan kategori kurang. Kemampuan melakukan interpretasi merupakan kemampuan seseorang untuk menafsirkan, memahami, dan mengungkapkan arti [3]. Kekurangan kemampuan mahasiswa dalam aspek interpretasi, dapat dilihat dari jawaban mahasiswa dalam memaknai soal yang diberikan. Masih sangat banyak mahasiswa menjawab soal tidak relevan dengan permasalahan yang diberikan, hal ini menunjukkan bahwa mereka kurang memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan suatu

masalah dengan tepat serta mengidentifikasi konsep-konsep penting yang relevan dengan soal tersebut. Dengan demikian mahasiswa tidak bisa mengklarifikasi pernyataan secara tepat, sehingga jawaban yang diberikan menjadi salah karena tidak sesuai dengan konteks pertanyaan. Menurut Wesseinger [4] bahwa mengidentifikasi masalah, menyimpulkan, maupun mengklarifikasi pertanyaan secara tepat, merupakan kecakapan dasar, dimana kecakapan dasar tersebut merupakan salah satu komponen dari 4 komponen dasar berpikir kritis. Kemampuan untuk menginterpretasi suatu masalah dan mengevaluasi objek merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan, agar kita dapat menyelesaikan semua permasalahan dengan tepat.

Selain itu, rendahnya interpretasi mahasiswa terhadap permasalahan yang diberikan, bisa terjadi karena mahasiswa tidak menguasai materi dengan baik, walaupun sebenarnya materi tersebut sudah diberikan pada saat perkuliahan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Moon [5], yang menyatakan bahwa untuk bisa mengevaluasi objek seorang pemikir kritis harus memahami permasalahan/objek yang sedang dikaji, sehingga bisa memfokuskan terhadap objek/masalah tersebut dan tidak salah arah. Hal senada juga disampaikan oleh Wesseinger [4], yang menyatakan bahwa untuk menjadi seorang pemikir kritis, seseorang harus memiliki pengetahuan yang memadai pada bidang yang sedang dikaji. Orang yang memiliki pengetahuan yang memadai maka dia akan dapat memilih informasi yang relevan dan membuat kesimpulan yang tepat, yang dapat dijadikan dasar untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Pada aspek analisis nilai rata-rata mahasiswa juga berada pada kategori kurang dengan nilai 51,71. Indikator analisis meliputi: siswa dapat memberikan alternatif, memberikan alasan, hubungan, makna, dan ciri-ciri suatu pernyataan [6]. Kekurangan kemampuan mahasiswa pada aspek analisis, dapat dilihat dari ketidakmampuan mahasiswa dalam menganalisis dan menemukan konsep-konsep penting yang berhubungan dengan pertanyaan, menghubungkan antar konsep secara rasional, hubungan sebab akibat, yang pada akhirnya dapat dijadikan suatu argumen dalam menjawab soal tersebut. Kemampuan melakukan analisis serta mengembangkan

argumen merupakan dasar untuk berkembangnya kemampuan berpikir kritis, seperti dinyatakan oleh Duda [7]. Keterampilan berpikir kritis menggunakan dasar berpikir menganalisis argumen dan memunculkan wawasan terhadap tiap-tiap interpretasi, untuk mengembangkan pola penalaran yang kohesif dan logis.

Selain aspek interpretasi dan analisis, aspek berpikir kritis lainnya yaitu, menjelaskan dalam hal ini menguraikan penjelasan secara deduktif ataupun induktif juga berada pada kategori kurang dengan nilai 51,78. Hal ini memberi gambaran bahwa rata-rata mahasiswa belum bisa memaparkan penjelasan dan argumen secara sistematis. Keadaan ini tentu saja berhubungan dengan ketidakmampuan mahasiswa dalam menemukan dan menghubungkan antar konsep yang relevan. Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa untuk aspek analisis, dimana aspek ini berkaitan dengan kemampuan menemukan dan menghubungkan antar konsep, juga berada pada kategori kurang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa ketiga aspek berpikir kritis, yaitu interpretasi, analisis, dan menjelaskan, pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI ronggolawe Tuban angkatan 2014, berada pada kategori kurang dengan nilai masing-masing aspek berturut-turut adalah 52,79; 51,71; dan 51,78.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zubaidah. 2010. Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains. *Makalah: Seminar Nasional Sains*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya 16 Januari 2010.
- [2] Galbreath, J. 1999. Preparing the 21 st Century Worker: The Link Between Computer Based-Technology and Future Skill. *Educational Technology*. Desember 14-22.
- [3] Safilu. 2010. Hakekat dan Strategi Pembelajaran Biologi untuk Memberdayakan Keterampilan Berpikir Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Volume 2. No.1
- [4] Weissinger, P.A. 2004. Critical Thinking, Metacognition, and Problem –Based Learning. Dalam: *Enhancing Thinking through Problem- Based Learning Approaches*. *Nternational Perspektif*. Edited by Tan.O.S. Copyrigh by Thomson. Singapore.
- [5] Moon, J. (2008). *Critical thinking An Exploration of Theory and Practice*. Published by Routledge. USA and Canada.
- [6] Halim, I. 2012. Pembelajaran Berbasis Masalah, Kemampuan Metakognitif, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kemampuan Kognitif Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Volume 3. No.2
- [7] Duda, H.J. 2012. Praktikum Biologi Berbasis Masalah dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Volume.3. No.2